



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Model Pembelajaran *Integratif* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI SMK Negeri 5 Pandeglang

Yeni Yulianti

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 07.01.2023

Received in revised

form 19.02.2023

Accepted 26.02.2023

Available online

20.03.2023

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Integrative learning model on students of XI SMK Negeri 5 Pandeglang. This research was conducted using the experimental method. Class XI students for the 2023/2024 academic year were used as the population. The samples taken were classes BDP1 and BDP2 with a total of 61 students. The sample technique uses purposive sampling. The results of posttest calculations using the Integrative learning model obtained Mean (\bar{x}) = 81.06, Median (Me) = 81.00, Mode (Mo) 80.00, Variance = 21.596, and Standard Deviation = 4.647. Meanwhile, post-test calculations using the Learning Together learning model for data processing obtained Mean (\bar{x}) = 73.47, Median (Me) = 74.50, Mode (Mo) 75, Variance = 15.568, and Standard Deviation = 3.946. Based on the data above, it can be said that the Integrative learning model is stated to be good, while the Learning Together learning model is stated to be sufficient. From the results of the analysis above, it can be concluded that there is a positive influence of the use of the Integrative learning model on the ability to write explanatory texts in class XI students at SMK Negeri 5 Pandeglang.

Keywords: Integrative learning, explanatory texts.

DOI: 10.30653/006.202361.134



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Yeni Yulianti.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya terarah yang bertujuan untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan yang di miliki oleh siswa. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan memiliki keterampilan berbahasa siswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki keterampilan berbahasa, siswa dapat mengenal dirinya dan mampu berpartisipasi dengan baik dalam proses belajar. Selain itu dapat pula berpengaruh dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa ini wajib dimiliki oleh seorang siswa. Keterampilan berbahasa terbagi ke dalam empat bagian yaitu keterampilan menyimak, keterampilan

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: yenyi2640@gmail.com

membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menuangkan ide, pengetahuan, maupun gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, keterampilan menulis termasuk kedalam aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab menulis juga dapat dijadikan sebagai alat berkomunikasi secara non lisan. Menulis merupakan kegiatan non lisan yang bisa berisi informasi, laporan, pengetahuan atau suatu cerita untuk menarik minat pembaca.

Keterampilan menulis adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebuah keterampilan yang dapat menentukan keaktifan siswa dalam belajar serta dapat merangsang siswa untuk merangkai sebuah kata menjadi kalimat. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kendala dalam menulis. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan proses pembelajaran yang masih kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sangat sulit untuk dilakukan. Selain itu juga, faktor guru sangat mempengaruhi terhadap keterampilan menulis siswa. Seorang guru harus mampu membuat suasana yang lebih menarik dan merangsang agar siswa lebih berkembang dan kreatif dalam menulis.

Siswa merasa tidak berbakat dalam menulis adalah salah satu kendala yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan ide atau pengetahuannya, selain itu juga ketidaktahuan apa yang hendak ditulis dan merasa tidak tau bagaimana cara menulis. Bahkan ada juga yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya pengetahuan dan kosa kata yang dimiliki, serta kurangnya imajinasi dan kreativitas dalam menuangkan ide juga dapat menyebabkan siswa sulit mengembangkan gagasan kedalam bentuk tulisan.

Kemampuan siswa yang bervariasi dalam memahami dan membuat sebuah tulisan merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan menulis. Selain itu, minat dan motivasi yang rendah serta kebiasaan atau model belajar yang dilakukan di dalam kelas yang monoton juga dapat menghambat pembelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa, karena sebagian besar siswa yang berada di dalam kelas merasa tidak antusias dan cenderung menganggap dirinya tidak mampu dalam menulis.

Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu penunjang dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukannya teknik yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa, teknik juga bisa diartikan dengan model, penggunaan model pembelajaran adalah salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran, dalam kondisi sekarang ini pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang harus disesuaikan dan cocok dengan materi yang hendak disampaikan sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penulis berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran *Integratif* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Pembelajaran *Integratif* ini pembelajaran terpadu menjadi satu kesatuan dengan tema yang bersangkutan, tema yang diangkat adalah yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa dapat beripkir kritis dan kreatif bukan hanya mendapatkan teori saja tetapi hal-hal yang konkret.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 5 Pandeglang, telah diketahuai bahwa siswa dalam proses menulis lama dalam berpikir. Selain itu minat siswa dalam menulis sangat terhitung masih kurang. Sesuai dengan capaian pembelajaran menulis teks

eksplanasi dengan menentukan struktur dan kebahasaan sebagai salah satu indikator dalam menentukan pola pengembangan dalam menulis teks eksplanasi. Hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Negeri 5 Pandeglang. Kekurangan yang terletak pada siswa yaitu kekurangan minat dalam menulis, pengetahuan kosakata yang sedikit serta tidak mampu dalam menyusun antar kalimat kemampuan siswa dalam menulis pun masih sangat rendah serta kurangnya motivasi dan model pembelajaran yang digunakan tidak menarik sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga keterampilan menulis pun menjadi terhambat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran agar mampu menarik minat siswa agar berperan aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif*. Dalam menggunakan model ini berarti melibatkan siswa belajar aktif dan kritis, melakukan kerja lapangan atau observasi untuk meneliti dan menentukan topik yang akan dibahas serta mengembangkan pemahaman secara mendalam, terlibat suasana berbagi pengetahuan ide dan pengalaman antara satu sama lain dan mengaitkan kejadian di lingkungan sekitar dengan proses pembelajaran.

METODE

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Integratif*. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2016: 76). Desain ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Desain Penelitian

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
A	Y ₁	X ₁	Y ₁
B	Y ₂	X ₂	Y ₂

Keterangan :

A: kelompok eksperimen

B: kelompok kontrol

Y₁: tes awal kelompok eksperimen

Y₂: tes awal kelompok kontrol

Y₁: tes akhir kelompok eksperimen

Y₂: tes akhir kelompok kontrol

X₁: keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif*.

X₂: keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran

Integratif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Pandeglang

PEMBAHASAN

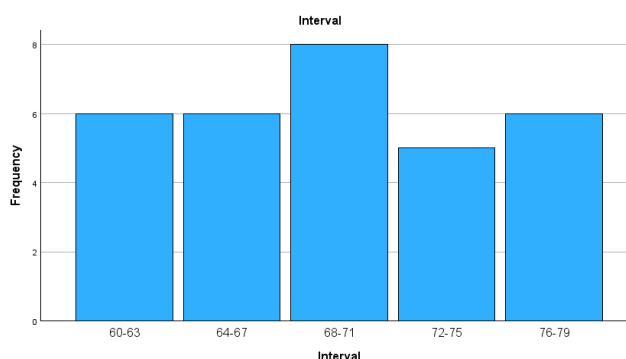
Skor tes kemampuan menulis teks eksplanasi *pretest* pada kelas XI BDP1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif* sebagai model pembelajaran. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan model pembelajaran dengan menggunakan model *Integratif*, sebanyak empat kali tes yaitu *pretest* dilakukan di awal pertemuan, pertemuan kedua dan ketiga penerapan model pembelajaran dan pertemuan ke empat *posttest*. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 31 orang dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi adalah 79, nilai rata-rata (mean) 69.3, nilai tengah (median) 70, dan nilai yang sering muncul (modus) 70, serta nilai standar deviasi 6.002. Apabila data hasil tes keterampilan menulis teks ekplanasi kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel di bawah ini:

Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi *Pretest* Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran *Integratif*)

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-63	6	19.4	19.4	19.4
	64-67	6	19.4	19.4	38.7
	68-71	8	25.8	25.8	64.5
	72-75	5	16.1	16.1	80.6
	76-79	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Diagram batang hasil dari *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif* sebagai berikut:

Diagram Batang *Pretest* Kelas Eksperime



Skor tes kemampuan menulis teks eksplanasi *Pretes* pada kelas XI BDP1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Integratif* sebagai model pembelajaran. Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa siswa kelas XI BDP1 dengan jumlah 31 orang, hasil *pretest* siswa yang mendapatkan nilai pada

rentang 60-63 sebanyak 6 siswa, nilai rentang 64-67 sebanyak 6 siswa, nilai rentang 68-71 sebanyak 8 siswa, dan nilai rentang 72-75 sebanyak 5 siswa, serta nilai rentang 76-79 sebanyak 6 siswa.

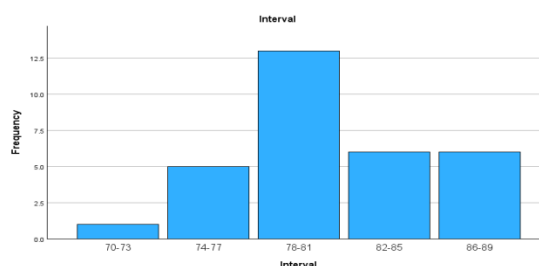
Skor tes kemampuan menulis teks eksplanasi *posttest* pada kelas XI BDP1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Integratif* sebagai model pembelajaran. Setelah penulis melakukan *pretest* pada siswa kelas XI BDP 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif*, kemudian penulis melakukan *posttest* terhadap 31 siswa. Adapun jumlah keseluruhan siswa pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 31 orang dengan nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi 89, , nilai rata-rata (mean) 81.1, nilai tengah (median) 81, dan nilai yang sering muncul (modus) 80. Apabila data hasil *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi *Posttest* Kelas Eksperimen (model pembelajaran *Integratif*)

Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70-73	1	3.2	3.2	3.2
	74-77	5	16.1	16.1	19.4
	78-81	13	41.9	41.9	61.3
	82-85	6	19.4	19.4	80.6
	86-89	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Diagram batang hasil dari *posttest* kelas eksperimen kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif* adalah sebagai berikut:

Diagram Batang Posttes Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil nilai dari *posttes* kelas eksperimen dengan nilai rentang 70-73 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 74-77 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 78-81 sebanyak 13 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 82-85 sebanyak 6 orang, serta siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 86-89 sebanyak 6 orang.

Skor tes kemampuan menulis teks eksplanasi *pretest* pada kelas XI BDP2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Learning Together. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI BDP1 sebagai kelas eksperimen

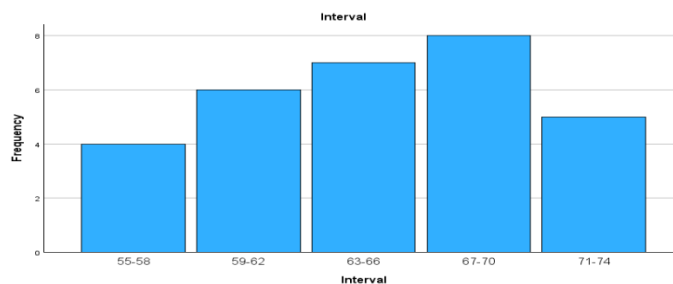
dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif*, kemudian penulis melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI BDP2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dengan dua kali tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun jumlah keseluruhan siswa pada *pretest* kelas kontrol sebanyak 30 orang dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi adalah 74, nilai rata-rata (mean) 65.6, nilai tengah (median) 65.5, dan nilai yang sering muncul (modus) 62, serta nilai standar deviasi 5.211. Apabila data hasil tes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi *Pretest* Kelas Kontrol (Model Pembelajaran *Learning Together*)

Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55-58	4	13.3	13.3	13.3
	59-62	6	20.0	20.0	33.3
	63-66	7	23.3	23.3	56.7
	67-70	8	26.7	26.7	83.3
	71-74	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Diagram batang dari hasil *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* adalah sebagai berikut:

Keterampilan Menulis Teks Fabel *Pretest* Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa hasil nilai dari *pretest* kelas kontrol dengan jumlah 30 orang siswa yang mendapatkan nilai rentang 55-58 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 59-62 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 63-66 sebanyak 7 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 67-70 sebanyak 8 orang, serta siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 71-74 sebanyak 5 orang.

Skor tes kemampuan menulis teks eksplanasi *posttest* pada kelas XI BDP2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*. Setelah penulis melakukan *pretest* terhadap siswa kelas XI BDP 2 dengan menggunakan media pembelajaran *Learning Together*, kemudian penulis melakukan *posttest* kepada siswa kelas XI BDP 2. Adapun jumlah keseluruhan siswa pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 30 orang dengan nilai terendah adalah 65, nilai tertinggi adalah 79, nilai rata-rata (mean) 73.5, nilai tengah (median) 74.5, dan nilai yang sering muncul (modus) 75, serta nilai

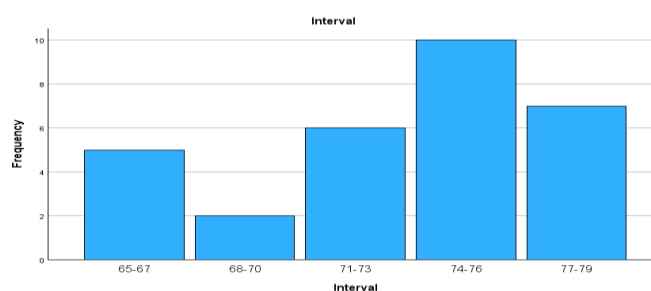
standar deviasi 3.946. Apabila data hasil *posttest* kemampuan menulis eksplanasi di kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel di bawah ini:

Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi *Posttest* Kelas Kontrol (Model Pembelajaran *Learning Together*)

Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65-67	5	16.7	16.7	16.7
	68-70	2	6.7	6.7	23.3
	71-73	6	20.0	20.0	43.3
	74-76	10	33.3	33.3	76.7
	77-79	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Diagram batang dari hasil *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan aplikasi *Learning Together* adalah sebagai berikut:

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi *Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa kelas XI BDP 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa, adapun nilai *posttest* siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 65-67 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 68-70 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 71-73 sebanyak 6 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 74-76 sebanyak 10 orang, serta siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 77-79 sebanyak 7 orang.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

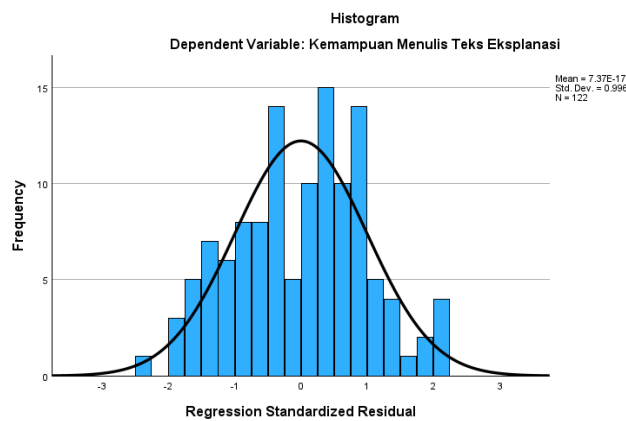
Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tests of Normality			
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest Eksperimen	.118	31	.200	.947	31	.130
	post eksperimen	.118	31	.200	.970	31	.511
	pretest Kontrol	.112	30	.200	.971	30	.569
	post Kontrol	.153	30	.071	.922	30	.031

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. Pearson *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200. Dengan kata lain, $0,200 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, dan dapat di simpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Adapun histogram uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:



Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau heterogen. Data homogen merupakan salah satu syarat dalam uji independent sampel t test. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk untuk mengetahui varian data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif* dan data *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* bersifat homogen atau tidak.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	Based on Mean	.396	1	59	.531
	Based on Median	.455	1	59	.503
	Based on Median and with adjusted df	.455	1	58.348	.503
	Based on trimmed mean	.472	1	59	.495

Berdasarkan uji homogenitas di atas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* sebesar $0,396 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif* dan data *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* bersifat

homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independen sampel t test telah terpenuhi.

Untuk memudahkan perhitungan, penulis sajikan tabel uji homogenitas di bawah ini.

Tabel Bantu Uji Homogenitas

Nilai Varian	Pengaruh	
	<i>Posttest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Kontrol
Mean	81.06	73.47
Median	8100	74.50
Standar Deviasi	46.47	3.946
Jumlah	31	30

Uji t

Uji t atau uji independen sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independen sampel t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari analisis pada uji normalitas dan uji homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh dari data, berdistribusi normal dan homogen. Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada perbedaan antara menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif* dan menulis teks Eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, uji independen sampel t-test dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif* dengan data *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*

Uji Independent t-test

Berdasarkan hasil uji Independent sampel t-test di atas, dapat diperoleh nilai sig (Two Sided p) sebesar $0,001 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari nilai rata-rata hasil *Posttest* menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Integratif* dan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*.

Uji Independent Sampel t_test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	<i>Posttest</i> Eksperimen	31	81.06	4.647	.835
Belajar	<i>Posttest</i> Kontrol	30	73.47	3.946	.720

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Integratif* lebih baik dibandingkan dengan tes kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Model pembelajaran Integratif terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Pandeglang" yang dilakukan menggunakan model penelitian kuantitatif eksperimen

dengan menggunakan teknik pengumpulan data *pretest* dan *posttest* serta teknik analisis menggunakan uji *independent sampel t-test*, Peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas XI BDP 1 dengan jumlah 31 orang siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI BDP 2 yang berjumlah 30 orang siswa dijadikan sebagai kelas kontrol. Adapun hasil dari uji *independent sampel t-test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig (*Two-Sided p*) sebesar $0,200 > 0,005$. Hasil perhitungan posttes kelas eksperimen di peroleh nilai Mean Sebesar 81.06, Median 81.00, Modus 80.00, Varian 21.596, dan Estandar Deviasi Sebesar 4.647. Sedangkan untuk kelas kontrol hasil uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai sig (*Two-Sided p*) sebesar $0,001 < 0,005$. Hasil perhitungan posttes kelas kontrol di peroleh nilai Mean sebesar 73.47, Median 74.50, Modus 75, Varian 15.568 dan Standar Deviasi sebesar 3.946. Dengan demikian model pembelajaran *Integratif* dinyatakan baik dan model pembelajaran *Learning Together* dinyatakan cukup. Dapat dilihat ada perbedaan rata-rata hasil posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dibuktikan dengan jumlah rata-rata posttes kelas eksperimen sebesar 81,06 sedangkan posttes kelas kontrol sebesar 73.47.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Integratif* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *Learning Together*.

REFERENSI

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul, M. dkk. (2015). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar & Nono, S. "Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan". *Jurnal Education building*, 1, (2015), 129.
- Ali, I. (2021). "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Mubtadiin*, 7, 1.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armizi (2020). "Pembelajaran Integratif dan Hasil Belajar". *Jurnal Aulia*, 6 (2) 114-123.
- Antih, M, S. (2021). Model Pembelajaran Terpadu. Online: <https://www.tripoen.com/pembelajaran-terpadu/>
- Astuti, M, T. (2019). *Yuk Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*. Bandung: Penerbit Duta.
- Dalman (2016). *Keterampilan Menulis*, Depok. PT Rajagrafindo, Pesada.
- Darmawati, U. (2019). *Eksplanasi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Desriani, R, dkk. (2020). *Metamorfosis Teks Eksplanasi dalam Kehidupan*. Bogor: Guepedia.
- Djatmika. & Rachmad. (2018). *Menulis Teks Eksplanasi Dalam Bahasa Inggris*, Terbit Digital: Pakar Raya.
- Dliyaul, M. & Noor, S, M. (2017). "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus". *Jurnal elementary*, 5, (2).